

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK MULIA PADA SISWA SMAN 1 KAJEN
KABUPATEN PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

ELLA MARYANA
NIM. 2052116008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK MULIA PADA SISWA SMAN 1 KAJEN
KABUPATEN PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

ELLA MARYANA
NIM. 2052116008

Pembimbing:

Dr. Hj. SOPIAH, M.Ag.
NIP. 19710707 200003 2 001

Dr. H. MUHLISIN, M.Ag.
NIP. 19700706 199803 1 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELLA MARYANA

NIM : 2052116008

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : **IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK MULIA PADA SISWA SMAN 1 KAJEN
KABUPATEN PEKALONGAN**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul tersebut, secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, *October* 2018

Yang menyatakan



ELLA MARYANA
NIM. 2052116008

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana IAIN
di Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : ELLA MARYANA
NIM : 2052116008
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : **IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK MULIA PADA SISWA SMAN 1 KAJEN
KABUPATEN PEKALONGAN**

kami mohonkan agar tesis tersebut dapat diajukan pada sidang tesis.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, 15 Oktober 2018

Pembimbing I,


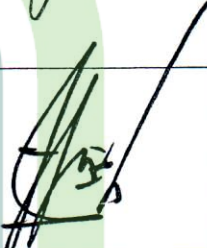
Pembimbing II,


Dr. Hj. SOPIAH, M.Ag.
NIP. 19710707 200003 2 001


Dr. H. MUHLISIN, M.Ag.
NIP. 19700706 199803 1 001

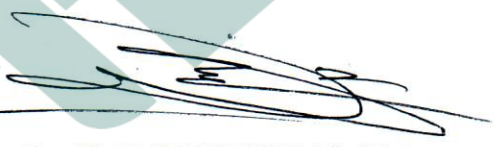
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : ELLA MARYANA
NIM : 2052116008
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA PADA SISWA SMAN 1 KAJEN PEKALONGAN.

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. Hj. SOPIAH, M.Ag		15/10/18
2	Dr. H. MUHLISIN, M.Ag.		23/10-18

Pekalongan, 24 Oktober 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573
Website: www.stain-pekalongan.ac.id, Email: info@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pasca sarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis saudara:

Nama : ELLA MARYANA
NIM : 2052116008
Judul :

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK MULIA PADA SISWA SMAN 1 KAJEN
KABUPATEN PEKALONGAN**

Pembimbing : 1. Dr. Hj. SOPIAH, M.Ag.
2. Dr. H. MUHLISIN, M.Ag.

yang telah diujikan pada hari Sabtu, 10 Nopember 2018 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 17 Des 2018

Sekretaris Sidang,

Ketua Sidang,


Dr. H. MUHLISIN, M.Ag
NIP. 19700706 199803 1 001


Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag
NIP. 19710115 199803 1 005

Penguji Anggota,

Penguji Utama,


Dr. ALI TRIGIYATNO, M.Ag
NIP. 19761016 200212 1 008


Dr. H. MAKRUM, M.Ag
NIP. 19650621 199203 1 002

Direktur




Dr. H. MAKRUM, M.Ag.
NIP. 19650621 199203 1 002



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK MULIA PADA SISWA SMAN 1
KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

Nama : ELLA MARYANA
NIM : 2052116008
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :
Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag (.....)

Sekretaris/Pembimbing II :
Dr. H. Muhlisin, M.Ag (.....)

Penguji Utama :
Dr. H. MAKRUM, M.Ag (.....)

Penguji Anggota :
Dr. ALI TRIGIYATNO, M.Ag (.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 10 Nopember 2018

Waktu : Pukul .16.00 – 17.30 WIB
Hasil/ nilai : 78/B
Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah teriring rasa syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW tanpa rahmat dan bimbingan-Nya saya tidak sanggup menempuh semua ini. Sujud saya bagi-Mu ya Raab. Semoga Engkau senantiasa melindungi dan meridhoi langkah saya. Amin.

Saya persembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan terima kasih kepada:

1. Suami saya tercinta, Shofikhul Islah dan anak-anak saya tersayang Muhammad Ziaulhaq El Islah dan Muhammad Ziauddin El Islah yang senantiasa memberikan motivasi, kasih sayang dan pengertiannya serta sabar menghadapi penulis, semoga Allah senantiasa memberikan kebahagiaan Mawadah wa Rahmah di dunia dan di akhirat. Amin.
2. Bapak dan Ibu dosen IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu, khususnya kepada Bapak Ibu Hj. Sopiah, M.Ag dan Dr. H. Muhlisin, M.Ag sekeluarga selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan membantu penulis menyelesaikan tesis ini dengan baik. Terima kasih saya ucapkan, semoga Allah senantiasa memberkahi seluruh keluarga dan memberikan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Amin.
3. Kedua orang tua saya Bapak Kasturi dan Ibu Noksiri serta Bapak Zubat dan Ibu Rahayu yang senantiasa memanjatkan do'a dan mencurahkan kasih sayang serta memberikan dukungan baik moral maupun spiritual serta senantiasa mengarahkan kepada kebahagiaan dan kesuksesan dunia akhirat bagi penulis. Terima kasih atas segalanya, Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan dan membalas segala kebaikan Bapak dan Ibu di dunia maupun di akhirat. Amin.
4. Adik-adik saya Khalimatul Khairoh, Eva Emilina dan Afif Anandani Saputra yang senantiasa memberikan support dan menyayangi saya, semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua. Amin.
5. Keluarga besar MI Salafiyah Ngalian Tirto Pekalongan yang telah memberikan support dan motivasinya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan.
6. Sahabat-sahabat saya Khusnul Khotimah, Solikhatun, Uswatun Khasanah dan teman-teman saya kelas A angkatan IX pasca sarjana IAIN Pekalongan senasib seperjuangan, kalian adalah sahabat terbaik yang selalu ada dikala senang maupun susah, karena kalian hidup ini penuh warna. Semoga persahabatan kita abadi untuk selamanya. Amin.



MOTTO

﴿ فَالَّذِينَ كَفَرُوا سَاءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴾ ﴿ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴾ ﴿ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴾

Artinya :

8. Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya,
9. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu,
10. Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.



ABSTRAK

Ella Maryana. 2052116008. 2018. Tesis Pasca Sarjana PAI. “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Pada Siswa SMAN 1 Kajen Kabupaten Pekalongan”. Dr. Hj. Sopiah, M.Ag dan Dr. H. Muhlisin, M.Ag.

Kata kunci: Ekstrakurikuler, Rohani Islam (ROHIS), dan Akhlak Mulia

Perkembangan dan modernisasi zaman adalah suatu hal yang tidak bisa dihindarkan. Arus globalisasi yang semakin deras menuntut generasi muda berlari kencang mengikuti perkembangan zaman yang semakin pesat. Perkembangan zaman yang terlalu pesat membuat generasi muda harus benar benar pandai memilah dan memilih mana yang positif dan yang negatif agar tidak terjadi degradasi moral, akhlak dan nilai nilai agama. Sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk akhlaq peserta didik. Dalam rangka untuk menanamkan nilai-nilai Islami dan untuk membentuk akhlak siswa, SMAN 1 Kajen membentuk sebuah organisasi atau ekstrakurikuler yang diberi nama Rohani Islam (ROHIS). Kegiatan ekstrakurikuler ini mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam melaksanakan atau membentuk akhlak siswa.

Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif kategori penelitian lapangan (*field research*), Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumenter serta dengan teknik analisis data menginduk Miles dan Huberman. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dalam pembentukan akhlak mulia pada siswa SMAN 1 Kajen Pekalongan dan faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dalam pembentukan akhlak mulia pada siswa SMAN 1 Kajen Pekalongan.

Hasil menunjukkan bahwa Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Pada Siswa SMAN 1 Kajen Kabupaten Pekalongan dilakukan dengan perencanaan program yang mengarah pada nilai relegius atau keagamaan, ada kegiatan yang dilakukan secara harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Dalam pelaksanaan melalui berbagai cara yang telah ditempuh oleh pembina, yaitu dengan memberikan siraman rohani, pembiasaan, juga keteladanan. Adapun evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Rohani islam (ROHIS) ini adalah keistiqomahan atau keantusiasan siswa yang bertambah dalam mengikuti kegiatan. Faktor pendukung dari segi interen adalah adanya dukungan dan komitmen dari seluruh warga sekolah. Faktor eksternal adalah kebijakan pemerintah dan orang tua, Sedangkan faktor penghambat dari segi internal adalah (1) Kadang kegiatan rohani islam (ROHIS) berbenturan dengan kegiatan sekolah yang lain tanpa tertuga. (2) Masih ada beberapa anggota rohani islam (ROHIS) yang tidak mau tanggung jawab dengan tugasnya. (3) Belum maksimalnya kemampuan yang dimiliki anggota dan pengurus rohani islam (ROHIS). (4) belum adanya masjid. Adapun faktor eksternalnya adalah *full days school* dan Media Handphone, internet dan televisi yang tidak terkontrol

ABSTRACT

Ella Maryana. 2052116008. 2018. Tesis Pasca Sarjana PAI. “The Implementation of Rohani Islam Extracurricular (ROHIS) in the establishment of Noble Morals in SMAN 1 Kajen Kabupaten Pekalongan”. Dr. Hj. Sopiah, M.Ag dan Dr. H. Muhlisin, M.Ag.

Key Words : Extracurricular, Rohani Islam (ROHIS), Noble Morals

The development and modernization of the era is something that cannot be avoided. The increasing rapid flow of globalization demands that the younger generation run fast following it. That make they have to be really good at sorting out and choosing which ones are positive or negative so there is no moral and religious value degradation. Schools have an important role in shaping the morality of students. In order to instill Islamic values and to shape the morals of students, SMAN 1 Kajen formed an organization or extracurricular named Rohani Islam (ROHIS). This activity has very important roles and functions in implementing or forming student morals.

This study uses a method with a qualitative approach in the field research, data collection techniques with interviews, observation and documentary studies as well as data analysis techniques holding Miles and Huberman. The formulation of the problem of this research is how the implementation of “Rohani Islam” extracurricular activities (ROHIS) in the formation of noble morals in students of SMAN 1 Kajen Pekalongan and what factors support and hinder the implementation of “Rohani Islam” extracurricular activities (ROHIS) in the formation of noble morals in students of SMAN 1 Kajen Pekalongan.

The results show that the Implementation of Rohani Islam Extracurricular Activities (ROHIS) in the Establishment of Noble Morals in SMAN 1 Kajen Students in Pekalongan Regency is carried out by program planning that leads to religious values, there are activities carried out on a daily, weekly, monthly and annual basis. In the implementation through various ways that have been taken by the coach, namely by providing spiritual showering, habituation, as well as exemplary. As for the evaluation of Rohani Islam extracurricular activities (ROHIS) this is the identity or enthusiasm of students who increase in participating in activities. The supporting factor in the internal aspect is the support and commitment of all school members. External factors are government and parent policies, while the resistor of internal factors are (1) Sometimes Rohani Islam activities (ROHIS) collide with other school activities without being suspected. (2) There are still some members of Islam (ROHIS) who do not want responsibility with their duties. (3) The capacity of members and administrators (ROHIS) is not yet maximized. (4) the absence of a mosque. The external factors are full days school and Media Mobile, internet and television that are not controlled.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Š	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik dibawah)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha'	Ha	Ha
ء	Hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بهنّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: , ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.



2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شئىء ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تاخون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'P' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفروض ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji milik Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan dan keutamaan bagi kita dengan menganugerahkan nikmat yang berupa ilmu dan amal, sehingga penyusunan tesis yang berjudul: “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Pada Siswa SMAN 1 Kajen Kabupaten Pekalongan” dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia yang berupa akhlak mulia.

Penyusunan tesis ini dapat terselesaikan disamping atas berkat rahmat Allah juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu diucapkan terima kasih atas segala saran, bimbingan, dan motivasinya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Makrum, M.Ag selaku direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan yang mengesahkan tesis penulis.
3. Bapak Dr. H. Slamet Untung, M.Ag selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam program Pascasarjana IAIN Pekalongan yang senantiasa memberikan semangat agar penulis tepat waktu dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Ibu Hj. Sopiah, M. Ag dan Bapak Dr. H. Muhlisin, M. Ag selaku pembimbing yang dengan sabar telah memberikan motivasi, pengarahan, dan bimbingan secara seksama dalam penyusunan tesis ini.
5. Ibu Dra. Heti Puryanti selaku kepala sekolah, Ibu Dra. Hj. Khuzaimah selaku pembina ROHIS SMAN 1 Kajen Pekalongan yang telah membantu secara maksimal mendampingi penulis dalam pengambilan data-data penulisan tesis ini.
6. Pegawai perpustakaan beserta segenap staf IAIN Pekalongan tempat sumber informasi.
7. Bapak, Ibu, suami, anak saya, adik-adik dan sahabat yang selalu memberikan kontribusi moral dalam penulisan tesis ini.



8. Teman-temanku seperjuangan yang menuntut ilmu di IAIN Pekalongan angkatan IX Pascasarjana khususnya kelas A.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin apabila nanti suatu hari ditemukan kekurangan baik substansi materi, gaya bahasa, cara penulisan dan sebagainya. Maka penulis sangat berharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan bersama. Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Robbal Alamin,*

Pekalongan, Oktober 2018

Penulis

ELIA MARYANA
NIM. 2052116008



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	x
HALAMAN KATA PENGANTAR	xiii
HALAMAN DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
1. Kerangka Teori	10
2. Penelitian yang Relevan.....	15
3. Kerangka berfikir	17
E. Metode Penelitian	18
1. Desain Penelitian.....	18
a. Pendekatan Penelitian	18
b. Jenis Penelitian	18
2. Sumber Data Penelitian	19
a. Sumber Data Primer.....	19
b. Sumber Data Sekunder.....	19
3. Lokasi Penelitian	19
4. Teknik Pengumpulan Data	20
a. Observasi	20
b. Wawancara	20
c. Dokumentasi	21
5. Uji Keabsahan Data.....	21
6. Teknik Analisis Data	22
a. Reduksi Data	22
b. Penyajian Data	23
c. Penarikan Kesimpulan atau <i>Verifikasi</i>	24
F. Sistematika Penulisan	25



BAB II	EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DAN AKHLAK MULIA	27
	A. Ekstrakurikuler	27
	1. Pengertian ekstrakurikuler	27
	2. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler	29
	3. Macam-macam Ekstrakurikuler.....	31
	4. Prinsip Pelaksanaan Ekstrakurikuler	31
	B. Rohani Islam (ROHIS)	33
	1. Pengertian Rohani Islam (ROHIS)	33
	2. Tujuan Rohani Islam (ROHIS).....	35
	3. Fungsi Rohani Islam (ROHIS)	36
	4. Prinsip Dasar Pengembangan Kegiatan ROHIS	38
	5. Trend Rohis di SMA/SMK di Indonesia	39
	C. Akhlak Mulia/Akhlakul Karimah.....	43
	1. Pengertian Akhlak Mulia/Akhlakul Karimah	43
	2. Macam-macam Akhlakul Karimah.....	46
	3. Implementasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan.....	51
	4. Bentuk kegiatan penerapan akhlakul karimah peserta didik	58
	5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah peserta didik	60
BAB III	EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHANI ISLAM (ROHIS)) DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA PADA SISWA SMAN 1 KAJEN	65
	A. Profil SMA Negeri 1 Kajen Pekalongan.....	65
	1. Deskripsi Kondisi Sekolah	65
	2. Identitas Sekolah.....	65
	3. Tujuan Sekolah	68
	B. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dalam pembentukan akhlak mulia pada siswa SMAN 1 Kajen ..	81
	C. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dalam pembentukan akhlak mulia pada siswa SMAN 1 Kajen.....	109
BAB IV	ANALISIS IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA PADA SMAN 1 KAJEN PEKALONGAN	113
	A. Analisis Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMAN 1 Kajen	114
	B. Analisis Faktor yang Mendorong dan Menghambat Implementasi Ekstrakurikuler ROHANI ISLAM (ROHIS) untuk Mewujudkan Akhlak Mulia di SMAN 1 Kajen.....	131



BAB V	PENUTUP	138
	A. Kesimpulan.....	137
	B. Saran	141
DAFTAR PUSTAKA		144
BIOGRAFI PENULIS		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



**DAFTAR TABEL**

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Program kerja ROHIS SMA 1 Kajen Tahun 2017	6
1.2	Implementasi kegiatan ROHIS dalam pembentukan akhlak mulis siswa	17
1.3	Kelas (Rombongan Belajar) dan siswa menurut Program pengajaran	69
1.4	Luas tanah/Persil yang dikuasai sekolah menurut status pemilikan dan penggunaan	70
1.5	Perlengkapan administrasi	70
1.6	Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar (Ruang Teori dan Praktek)	71
1.7	Ruang menurut jenis, Status Pemilikan, Kondisi dan Luas	71
1.8	Penggunaan Laboratorium	73
1.9	Kepala Sekolah dan Guru menurut Status Kepegawaian, Jabatan, Golongan, dan Jenis Kelamin	73
1.10	Kepala Sekolah dan Guru dan Kebutuhan Guru serta Tenaga Administrasi menurut Ijazah tertinggi	74
1.11	Guru dan Kebutuhan Guru menurut Status Kepegawaian tiap Mata Pelajaran yang diajarkan	75
1.12	Jumlah tenaga adminitrasi menurut jenis pekerjaan dan jenis kelamin	76
1.13	Prestasi Sekolah (akademik dan non akademik)	77
1.14	Prestasi Sekolah (lembaga)	78
1.15	Program kerja ROHANI ISLAM (ROHIS) SMAN 1 Kajen Tahun 2017	78
1.16	Nilai-nilai akhlak Islami yang dikembangkan	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Balakang Masalah

Perkembangan dan modernisasi zaman adalah suatu hal yang tidak bisa dihindarkan. Arus globalisasi yang semakin deras menuntut generasi muda berlari kencang mengikuti perkembangan zaman yang semakin pesat. Perkembangan zaman yang terlalu pesat membuat generasi muda harus benar benar pandai memilah dan memilih mana yang positif dan yang negatif agar tidak terjadi degradasi moral, akhlak dan nilai nilai agama. Sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk akhlaq peserta didik

Akhlaq mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Baik buruknya manusia sangat ditentukan oleh akhlaknya. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat melepaskan diri dari ketentuan-ketentuan yang mengatur atau menilai baik buruknya atau benar salahnya perbuatan yang mereka kerjakan. Sebagaimana dikemukakan Imam Suraji ketentuan tentang baik buruknya atau benar salahnya suatu perbuatan diperlukan agar kehidupan manusia dapat berjalan dengan tertib, aman dan harmonis karena ada aturan-aturan yang mengikatnya, dengan demikian, akhlak dan kehidupan manusia merupakan suatu yang menyatu dan tidak dapat dipisahkan.¹

¹ Imam Suraji, *Etika dalam Perspektif Al Qur'an dan Al Hadits* (Pekalongan: STAIN Press, 2013), hlm. 36

Menurut Ramayulis dalam kehidupan manusia pendidikan *akhlakul karimah* adalah faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa. Akhlak merupakan dasar yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya kepribadian berakhlak merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian secara keseluruhan.² Pendidikan akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam dan mencapai suatu akhlak yang sempurna merupakan tujuan yang sebenarnya dari pendidikan Islam. Dengan demikian jelas bahwa gambaran manusia yang ideal yang harus dicapai melalui pendidikan adalah manusia yang sempurna akhlaknya.

Tujuan pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20/2003, bab I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Tujuan pendidikan yang telah tercantum dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 belum bisa terlaksana dengan baik, seperti halnya realita pendidikan di Pekalongan sekarang masih jauh dari tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang tersebut. Hal itu dikarenakan munculnya

² Ramayulis, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 87

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 12 ayat 1 butir a, Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokus Media 2006), hlm. 2

permasalahan yang serius yang terjadi di dunia pendidikan. Jika kita perhatikan saat ini, akhlak siswa semakin melemah. Hal itu bisa kita lihat dari berbagai fenomena yang terjadi pada pelajar, seperti suka membolos, kurangnya rasa disiplin, suka berkata kotor, melakukan tindak kekerasan, seks bebas, dan penyalahgunaan narkoba di lingkungan pelajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa akhlak siswa masih perlu pembinaan.

Terkait dengan pergeseran akhlak bangsa tersebut, maka perlu adanya peningkatan mutu dalam proses pendidikan yang salah satunya dengan mengedepankan aspek budi pekerti, moral dan kepribadian yang terwujud dalam akhlak disetiap individu peserta didik. Saat ini pembentukan akhlak mulia sangatlah penting untuk di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari karena akhlak dapat memberikan kualitas pendidikan pada peserta didik.

Untuk pembentukan akhlak mulia tidak hanya dilakukan pada pendidikan formal, namun juga dapat dilakukan melalui kegiatan lain seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini berdasarkan pada peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kulikuler yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakulikuler dan kegiatan kokulikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan Pendidikan.⁴

Kegiatan di sekolah yang penting tidak hanya terbatas pada kegiatan intrakulikuler tetapi juga kegiatan ekstrakurikuler karena pada umumnya

⁴ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah pasal 1 ayat 1

sekolah bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan siswa untuk membantu mereka memperkaya lingkungan belajar dan memberikan simulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Selain itu juga kegiatan ekstrakurikuler dalam sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini merupakan salah satu relasi dari proses belajar mengajar yang menuntut adanya keaktifan siswa dalam belajar mengajar.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di Pendidikan menengah adalah Rohani Islam (ROHIS). Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) adalah suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.⁵ Rohani Islam (ROHIS) di sekolah disebut juga dengan kegiatan Studi Kerohanian Islam (SKI), merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler bernafaskan Islam yang bermanfaat bagi pengembangan pribadi, pengembangan sikap sosial, serta dapat mendiskusikan masalah agama

⁵ Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Intermedia, 2000), hlm. 124

secara lebih bebas.⁶ Kata kerohanian Islam berarti juga sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktifitas dakwah di sekolah.⁷

Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam berfungsi untuk meningkatkan dan mendalami keagamaan siswa, baik dari aspek pengetahuan agama maupun pengamalan agama dan pengembangan pribadi serta sikap keagamaan. Artinya, kegiatan ekstrakurikuler benar-benar berfungsi komplementer bagi pendidikan agama kurikuler reguler di sekolah.⁸

ROHIS dapat berkontribusi pada kegiatan pendidikan, pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik muslim agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab sebagaimana dijelaskan pada tujuan pendidikan nasional.⁹

Dalam penelitian ini, penulis memilih SMAN 1 Kajen Karena SMAN 1 Kajen adalah salah satu sekolah menengah pertama yang unggul dan favorit di Kabupaten Pekalongan. Banyak prestasi akademis maupun non akademis yang diraihnya. Dalam rangka untuk menanamkan nilai-nilai Islami dan untuk membentuk akhlak siswa, SMAN 1 Kajen membentuk sebuah organisasi atau ekstrakurikuler yang diberi nama Rohani Islam (ROHIS). Kegiatan ekstrakurikuler ini mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam melaksanakan atau membentuk akhlak siswa. Dari keterangan tersebut dapat

⁶ M. Amin Haedari, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan keagamaan, 2010), hlm. 111

⁷ Koesmarmanti, Nugroho Widiyanto, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), hlm. 52

⁸ *Ibid.*, hlm.121

⁹ Kementerian Agama RI, *Panduan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)*, (Jakarta, 2015), hlm. 10

kita ketahui bahwa SMAN 1 Kajen dalam kegiatan proses pendidikan tidak hanya mementingkan IPTEQ saja, akan tetapi IMTAQ juga sangat diperhatikan.

Dilihat dari Alasan utama mengapa SMAN 1 Kajen Pekalongan membentuk unit kerohanian Islam adalah; sebagai sebuah alternatif untuk pengembangan agama diluar pelajaran agama yang sangat minim di sekolah. Karena biasanya, sekolah umum hanya memberikan porsi mata pelajaran agama berkisar 2-3 jam dalam sepekan. Oleh karena itu, maka dengan adanya Rohis, diharapkan mampu menjadi wadah untuk menambah pengetahuan agama, dan mengembangkan diri berdasarkan konsep, serta nilai-nilai ke-Islaman di luar kegiatan akademik sekolah. Di tinjau dari perspektif agama, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran siswa bukan hanya menciptakan siswa pintar secara akademik, melainkan juga memiliki kapasitas di bidang keagamaan. Dalam perkembangannya, organisasi ini juga sebagai wadah untuk mengembangkan motivasi dan pembenahan diri untuk mengembangkan akhlaq yang mulia sesuai dengan anjuran Islam. Hal ini juga dapat kita lihat dari kegiatan Rohani Islam di SMAN 1 Kajen Pekalongan.

Tabel 1.1

Program kerja ROHIS SMA 1 Kajen Tahun 2017¹⁰

NO.	JENIS KEGIATAN	BENTUK KEGIATAN	RENCANA PELAKSANAAN
1	Melaksanakan peribadatan dengan	a. Salat dhuhur berjama'ah b. Pesantren Ramadhan	Setiap hari Mei 2018

¹⁰ Dokumentasi pembina Rohis SMAN 1 Kajen, Selasa 30 Januari 2018

	ketekunan agama.	c. Zakat Fitrah d. Halal biHalal	Mei 2018 Juli 2018
2	Memperingati hari besar agama	a. Idhul adha/Kurban b. Peringatan tahun baru Hijriyah c. Peringatan maulid nabi d. Peringatan isra' Mi'raj	Agustus 2018 September 2017 Nopember 2017 April 2018
3	Melaksanakan Amalan sesuai dengan norma agama	a. Pengumpulan infaq dan sodaqoh b. Pengadaan bakti sosial c. Pembagian takjil Ramadhan	Setiap hari jum'at Desember 2017 – Desember 2018
4	Mengembangkan dan Memberdayakan Kegiatan Keagamaan di Sekolah	a. Kajian Keputrian b. Takziah c. Rihlah d. Tilawah e. Silaturahmi antar Rohis sekolah f. Mabit	Desember 2017 – Desember 2018
5	Mengirimkan peserta lomba	Mengirimkan peserta lomba keagamaan	Desember 2017 – Desember 2018
7	Memperingati Hari Besar Agama Islam	a. Kegiatan Ramadhan b. Malam Bina Taqwa (MABIT) di bulan Muharam a. Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW	Ramadhan November Menyesuaikan

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa kegiatan ROHIS di SMAN 1 Kajen Melalui program kerja ini diharapkan dapat meningkat ukhuwah Islamiyah dan tali silaturahmi serta perilaku yang sesuai dengan syariat Islam yang diawali dari lingkungan terkecil yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan lebih luas lagi. Pembuatan program kerja ROHIS merupakan bentuk pengapresiasian kepada siswa untuk meningkatkan prestasi spiritual sebagai khalifah dimuka bumi ini. Hal ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran kepada

generasi penerus kita berikutnya. Dengan pembuatan program kerja ROHIS ini, dapat memberikan manfaat dan pengaruh yang positif bagi warga SMA 1 Kajen khususnya mengenai akhlak mulia siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ROHIS SMAN 1 Kajen, pada tahun 2015 di SMAN 1 Kajen pernah mendapatkan penghargaan katagori sekolah Negeri unggulan PAI dari pemerintah pusat, dengan adanya penghargaan tersebut diharapkan sekolah tersebut bisa mempertahankan prestasi tersebut, salah satu cara yang ditempuh dengan cara penguatan kegiatan ROHIS. Dengan adanya kegiatan ROHIS diharapkan siswa yang mengikuti kegiatan ROHIS bisa bertingkah laku sesuai ajaran Islam dan menghindari perbuatan yang dilarang oleh ajaran Islam serta dapat menjadi contoh atau teladan bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan ROHIS. Ekstrakurikuler ROHIS berisi tentang ibadah, Peringatan PHBI, dakwah, seni Islam, dan lain sebagainya.¹¹

Dari uraian diatas ditemukan fenomena faktual yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut mengenai keunggulan dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) di SMAN 1 Kajen. Maka dari itu penulis mengambil judul penelitian “Implementasi kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dalam pembentukan akhlak mulia pada siswa SMAN 1 Kajen Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang berkaitan dengan judul, sebagai berikut:

¹¹ Wawancara dengan Pembina ROHIS Ibu Hj. Khuzaemah, S.Pd.I, 19 Agustus 2017

1. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dalam pembentukan akhlak mulia pada siswa SMAN 1 Kajen?
2. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dalam pembentukan akhlak mulia pada siswa SMAN 1 Kajen?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dalam pembentukan akhlak mulia pada siswa SMAN 1 Kajen.
- b. Untuk mendeskripsikan Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dalam pembentukan akhlak mulia pada siswa SMAN 1 Kajen

2. Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan dari penelitian ini diambil kegunaan sebagai berikut:

1) Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai tambahan bahan pustaka dan khasanah keilmuan mengenai kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dan akhlak mulia.
- b. Sebagai bahan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

2) Kegunaan Praktis

- a. Bagi satuan Pendidikan, memberikan wacana sekaligus inspirasi dalam program pemberian kebijakan terhadap kegiatan ekstrakurikuler ROHIS.
- b. Sebagai masukan bagi pembina ekstrakurikuler ROHIS untuk bahan perencanaan dan pertimbangan dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dalam pembentukan akhlak mulia pada siswa.
- c. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dalam pembentukan akhlak mulia.

D. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan juga diartikan sebagai proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan pengetahuan. Dalam arti luas, pendidikan baik yang formal maupun yang informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup.¹²

Sedangkan kata akhlak berbentuk jamak dari *al khuluq* yang secara etimologi berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, agama, kemarahan (*gadab*). Al Ghazali

¹² Departemen Agama RI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung : PT IMTIMA, 2007), hlm. 6

mendefinisikan akhlak sifat yang tertanam pada jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹³

Dari arti kata pendidikan dan akhlak diatas, maka Secara etimologi Pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai proses internalisasi nilai-nilai akhlak ke dalam diri. Agar tertanam kuat dalam pola pikir, ucapan, perbuatan, serta interaksinya kepada Tuhan, manusia dan alam. Selain itu, nilai-nilai akhlak dapat pula membentuk visi *trancendental-spiritual*, visi sosiologis dan visi ekologis. Sehingga, nilai-nilai tersebut dapat melekat dalam diri sehingga membentuk budaya perilaku dan karakter.¹⁴

Menurut Ibnu Miskawaih yang dikutip Abdul Majid, menjelaskan bahwa pendidikan akhlak merupakan upaya dalam mewujudkan sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Kriteria benar dan salah dalam menilai perbuatan yang muncul harus merujuk pada al-Qur'an dan Sunah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam.¹⁵

Nilai-nilai pendidikan akhlak menjadi penting dalam konteks kekinian, karena merupakan sebuah alternatif untuk menyelesaikan berbagai masalah yang ada dalam dunia pendidikan maupun sosial masyarakat. Selain itu, akhlak juga menempati kedudukan yang istimewa dan sangat

¹³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta : Kencana, 2014), hlm. 133

¹⁴ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 209

¹⁵ Abdul Majid,dkk,*Pendidikan Karakter, Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda, 2012), hlm.10.

penting jika dilihat dari dalam keseluruhan ajaran Islam.¹⁶ Oleh karena itu, tidak mengherankan jika misi utama dari kehadiran Rasulullah di bumi, adalah untuk menyempurnakan akhlak, sebagaimana sabdanya :

إنما بعثت لأتمم مكارم الاخلاق

Artinya:

“sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kebaikan akhlak”¹⁷

Menurut Ajip Rosidi dalam bukunya yang berjudul *Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia*, mengatakan bahwa banyak nilai akhlak yang berasal dari agama. Tidak bisa diragukan, agama merupakan salah satu sumber nilai akhlak yang paling penting. Kebudayaan merupakan suatu sumber yang lain, walaupun perlu dicatat bahwa dalam hal ini kebudayaan sering kali tidak bisa dilepaskan dari agama. Juga nasionalisme atau kerangka hidup bersama dalam satu negara mudah menjadi sumber nilai serta norma. Bila negara dalam bahaya atau merasa dihina oleh negara lain nilai-nilai itu bisa sampai bergejolak. Nilai-nilai luhur agama yang sifatnya mutlak itu amat diperlukan dalam kehidupan dan berguna bagi umat manusia dalam upaya memperoleh ridha Allah sebagai perwujudan bahwa perintah dan larangannya ditaati.¹⁸

¹⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 6.

¹⁷ Imam al-Bukhari, *Adabul Mufrad Kumpulan Hadits-hadits Akhlak*, Terj. Moh. Suri Sudahri, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), hlm. 147.

¹⁸ Ajib Rosidi, *Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia* (Bandung: Penerbit Binatjipta, 2009) hlm. 28.

Muzayyin Arifin dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam*, menjelaskan bahwa pemberian dan penamaan nilai-nilai agama dapat dilakukan melalui pendidikan Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam agama dapat ditanamkan melalui pendidikan Islam. Pendidikan Islam disamping menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai Islam, juga mengembangkan peserta didik agar mampu melakukan pengalaman nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan.¹⁹

M. Daud Ali dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Agama Islam* berpendapat bahwa pendefinisian agama (Islam) dengan akhlak (perilaku) yang baik itu sebanding dengan mendefinisikan ibadah haji dengan wukuf di Arafah. Perilaku yang baik merupakan suatu perwujudan yang sempurna dan pengamalan ajaran agama Islam.²⁰ Rachmat Djatnika dalam bukunya *Sistem Ethika Islami; Akhlaq Mulia*, mengemukakan bahwa sebagai manusia yang telah diciptakan Allah, maka dalam kehidupannya manusia tidak sekedar hidup saja, tetapi ia juga harus mempunyai tujuan hidup yang harus dicapai. Sungguhpun manusia mempunyai tujuan yang berbeda-beda tetapi pada akhirnya atau tujuan manusia yang akhir. Tujuan akhir dari semua itu sama, yaitu bahwa semuanya ingin baik. Dengan kata lain semuanya ingin bahagia. Tak ada seorangpun dan sesuatupun yang tidak ingin bahagia.²¹

¹⁹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 111.

²⁰ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 346.

²¹ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami; Akhlaq Mulia* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2004), hlm. 35

Sedangkan Ekstrakurikuler adalah kegiatan Pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ Madrasah.²²

Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) adalah suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.²³ Rohani Islam (ROHIS) di sekolah disebut juga dengan kegiatan Studi Kerohanian Islam (SKI), merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler bernafaskan Islam yang bermanfaat bagi pengembangan pribadi, pengembangan sikap sosial, serta dapat mendiskusikan masalah agama secara lebih bebas.²⁴ Kata kerohanian Islam berarti juga sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktifitas dakwah di sekolah.²⁵

Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam berfungsi untuk meningkatkan dan mendalami keagamaan siswa, baik dari aspek pengetahuan agama maupun pengamalan agama dan pengembangan pribadi serta sikap keagamaan. Artinya, kegiatan ekstrakurikuler benar-benar

²² Yudi Prasetyo, *Pengembangan Ekstrakurikuler Panahan di Sekolah Sebagai Wahana Membentuk Karakter Siswa*, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta, No 2 Volume 7 Nopember 2010, hlm 65.

²³ Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo : Era Intermedia, 2000), hlm. 124

²⁴ M. Amin Haedari, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan keagamaan, 2010), hlm. 111

²⁵ Koesmarmanti, Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), hlm. 52

berfungsi komplementer bagi pendidikan agama kurikuler reguler di sekolah.²⁶

ROHIS dapat berkontribusi pada kegiatan pendidikan, pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik muslim agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab sebagaimana dijelaskan pada tujuan pendidikan nasional.²⁷

2. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diangkat, yaitu:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Astuti, dalam sebuah tesis yang berjudul Peran Organisasi Kerohanian Islam dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Godean Sleman Yogyakarta disimpulkan, bahwa peran ROHIS bidang dakwah melalui kegiatan monitoring keagamaan dan pengajian, bidang Pendidikan dan sosial dapat membentuk perilaku keagamaan siswa.²⁸
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Amir Hidayat, dalam sebuah tesis yang berjudul Konsep Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dalam Pembinaan Akhlak di kelas XI SMK Negeri 01 Batang menyimpulkan

²⁶ *Ibid.*, hlm. 121

²⁷ Kementerian Agama RI, Panduan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS), (Jakarta: 2015), hlm. 10

²⁸ Ririn Astuti, "Peran Organisasi Kerohanian Islam dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Godean Sleman Yogyakarta", *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010. Hlm 15.

bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak di kelas XI SMK Negeri 01 Batang hasilnya terdapat peserta didik belum maksimal meskipun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama sudah maksimal.²⁹

- 3) Penelitian Syarifah tentang, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak dalam Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Umum (SMU) di Kota Medan". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dikategorikan penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak dalam kalangan pelajar di kota Medan ialah pemberian pendidikan agama yang cukup, peran ibu bapak, peranan media massa, dan mengisi waktu luang dengan perkara-perkara yang berfaedah.³⁰

Beberapa penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti laksanakan, yaitu tentang akhlak dan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS), akan tetapi terdapat perbedaan tentang obyek dan kajian yang mana dalam penelitian nanti, penelitian akan berupa mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dalam pembentukan akhlak pada siswa di SMAN 1

²⁹ Amir Hidayat, "Konsep Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak di kelas XI SMK Negeri 01 Batang", *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010. hlm 77.

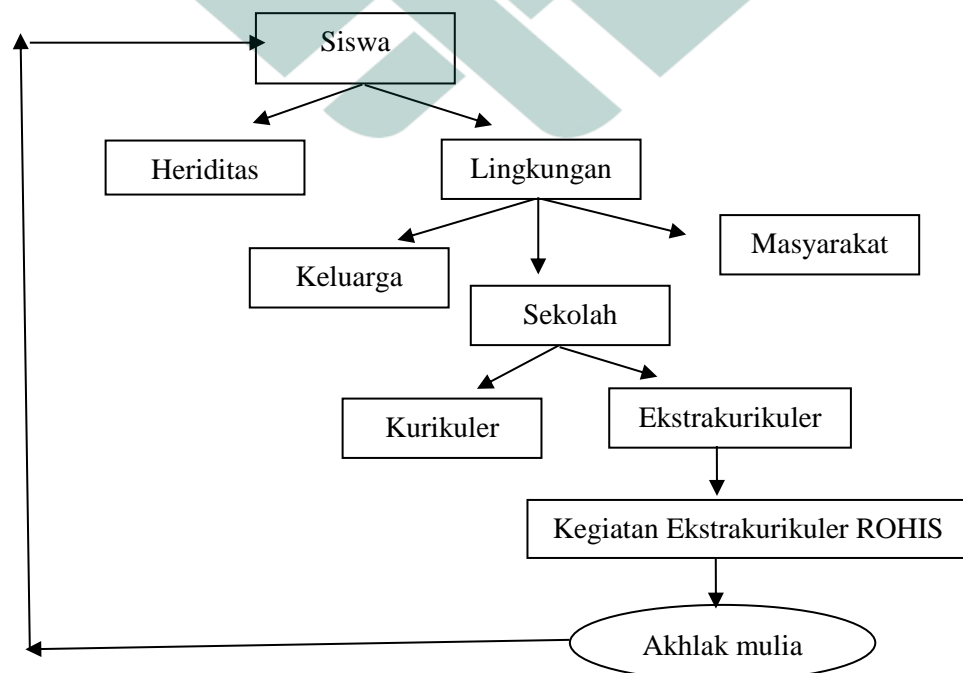
³⁰ Syarifah, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak dalam Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Umum (SMU) di Kota Medan", *Tesis* (Malaysia: Universiti Utara Malaysia, Kedah Darul Aman, 2011), hlm. 114.

Kajen Pekalongan. Jadi beberapa penelitian di atas hanya dijadikan rujukan bagi peneliti.

3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan analisis teoritis maka dapat dibangun suatu kerangka berfikir dan urgennya kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam pembentukan akhlak mulia pada siswa. Hal ini dikarenakan tidak sedikitnya anak bangsa sekarang yang mengalami degradasi moral, baik itu perkelahian antar pelajar, tindakan asusila, kedisiplinan, sopan santun, maupun hal-hal lain yang sifatnya akan merugikan diri sendiri maupun orang lain. Maka dari itu perlunya pembentukan akhlak mulia yang tidak hanya mengedepankan teori atau sebatas pengetahuan saja, namun lebih di tekankan lagi pada aspek lain yaitu psikomotorik dan afektifnya agar bisa melahirkan generasi muda yang berkualitas dan berakhlak. Pembentukan akhlak tersebut akan peserta didik dapatkan melalui kegiatan ROHIS karena pada dasarnya tujuan dari kegiatan ROHIS adalah membentuk akhlak dari peserta didik.

Tabel 1.2
Implementasi kegiatan ROHIS dalam pembentukan akhlak mulia siswa



E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³¹ Dalam hal ini deskripsi dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dalam pembentukan akhlak mulia pada siswa SMAN 1 Kajen.

b. Jenis Penelitian

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field reseach*), yaitu penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya gejala-gejala yang diteliti, data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung.³² Dalam penelitian ini yang menjadi gejala penelitian adalah implementasi kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dalam pembentukan akhlak mulia pada siswa SMAN 1 Kajen.

³¹ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2004), hlm.5

³² Lexy, J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 78

2. Sumber Data Penelitian

Untuk mendapatkan data yang valid maka diperlukan sumber data penelitian yang valid pula. Dalam penelitian ini ada 2 (dua) sumber data, yaitu:

- a. Sumber Data Primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³³ Adapun yang termasuk sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Waka Kesiswaan, Guru BK, pembina dan pengurus serta anggota ekstrakurikuler kegiatan ROHIS. Sumber data primer dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dalam pembentukan akhlak mulia pada siswa SMAN 1 Kajen.
- b. Sumber Data Sekunder, yaitu sumber kajian pendukung atau bahan kajian yang bukan dari pihak yang hadir.³⁴ Sumber data sekunder dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengambil data dari literatur-literatur yang ada, yang akan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, seperti dari buku ilmiah, maupun jurnal yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dan pembentukan akhlak mulia.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMAN 1 Kajen Kabupaten Pekalongan.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet.14(Bandung: Alfabeta,2011), hlm. 137

³⁴ Cholid Nurbuka dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara,2003), hlm. 42

4. Tehnik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁵ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang akurat, sebab metode ini memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari jarak dekat. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan situasi umum obyek penelitian, kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam. Hal yang diobservasi adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis).

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara penanya dan penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan pedoman wawancara (*Interview Guide*).³⁶ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMAN 1 Kajen dan pembentukan akhlak mulia siswa SMAN 1 Kajen dari para narasumber. Informan atau orang yang diwawancarai tentunya mempunyai peranan penting di SMAN 1 Kajen tersebut, antara lain: pembina ROHIS, kepala sekolah, Waka Kesiswaan, ketua ROHIS dan anggota ROHIS.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 115

³⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghana Indonesia, 1998), hlm. 234

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan objek penelitian.³⁷ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang profil SMAN 1 Kajen, sejarah SMAN 1 Kajen, kegiatan ekstrakurikuler SMAN 1 Kajen, dan lainnya.

5. Uji Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.³⁸

Pada proses analisis data dalam memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Adapun metode triangulasi yang digunakan adalah membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, mengecek data yang diperoleh dari seorang informan lain secara terus menerus sampai terjadi kejenuhan data artinya sampai tidak ditemukan data baru lagi.³⁹ Metode triangulasi yang

³⁷ Koentjoningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1993), hlm.46

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. Ke-31 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330

³⁹ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik* (Bandung: Tarsito, 2009), hlm. 330

digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode/teknik pengumpulan data.

6. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁰ Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan.

Untuk melaksanakan analisis data kualitatif ini maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁴¹

Adapun tahapan-tahapan dalam reduksi data meliputi: membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci. Tahapan reduksi dilakukan untuk

⁴⁰ Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2006), hlm. 103.

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan contoh proposal dan laporan penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 92

menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dalam pembentukan akhlak mulia pada siswa di SMAN 1 Kajen, sehingga dapat ditemukan hal-hal dari obyek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam reduksi data ini antara lain: 1) mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi; 2) serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴² Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari SMAN I Kajen sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dalam pembentukan akhlak mulia pada siswa Di SMAN 1 Kajen dalam bentuk teks naratif.

Pada tahap ini dilakukan perangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dalam pembentukan

⁴² Suprayoga, Imam dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 194

akhlak mulia pada siswa di SMAN 1 Kajen. Kegiatan pada tahapan ini antara lain: 1) membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah; 2) memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan alur penelitian.

c. Penarikan kesimpulan atau *verifikasi*

Verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴³

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu; melakukan proses *member check* atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra *survey* (orientasi), wawancara, observasi dan dokumentasi; dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

⁴³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan contoh proposal dan laporan penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 99

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan mudah difahami oleh para pembaca, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan tesis secara garis besar. Sistematika penulisan tesis ini tersusun atas V bab diantaranya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori tentang ekstrakurikuler, rohani Islam (ROHIS) dan akhlak mulia. Sub bab satu ekstrakurikuler, meliputi pengertian ekstrakurikuler, fungsi dan tujuan ekstrakurikuler, macam-macam ekstrakurikuler, prinsip pelaksanaan ekstrakurikuler. Sub bab dua rohani Islam (ROHIS), meliputi pengertian rohani Islam (ROHIS), tujuan rohani Islam (ROHIS), Fungsi rohani Islam (ROHIS), Prinsip Dasar Pengembangan Kegiatan ROHIS, dan trend rohis Islam (ROHIS) di SLTA di Indonesia. Sub Bab ketiga Akhlak Mulia, meliputi pengertian akhlak mulia, macam-macam akhlak mulia, nilai nilai akhlak mulia dalam kehidupan, bentuk penerapan akhlak mulia pada siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak mulia.

BAB III Ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) yang terdiri dari tiga sub bab, yaitu: sub bab I Profil SMAN 1 Kajen, meliputi: deskripsi SMAN 1 Kajen, struktur organisasi, kondisi guru dan karyawan, kondisi siswa, prestasi sekolah/siswa, dan keadaan sarana dan prasaran. Sub bab dua implementasi

kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dalam pembentukan akhlak mulia pada siswa di SMAN 1 Kajen. Meliputi, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dalam pembentukan akhlak mulia pada siswa SMAN 1 Kajen , Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dalam pembentukan akhlak mulia pada siswa SMAN 1 Kajen. Sub bab ketiga kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) di SMAN 1 Kajen, dan Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dalam pembentukan akhlak mulia pada siswa SMAN 1 Kajen , Sub bab tiga Faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dalam pembentukan akhlak mulia pada siswa di SMAN 1 Kajen.

BAB IV Analisis ekstrakurikuler Rohani Islam dalam pembentukan akhlak mulia pada siswa SMAN 01 Kajen Pekalongan, sub bab I : Analisis kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dalam pembentukan akhlak mulia pada siswa SMAN 1 Kajen, sub bab II : Analisis faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dalam pembentukan akhlak mulia pada siswa di SMAN 1 Kajen.

BAB V Penutup, sub pertama kesimpulan dan sub kedua saran-saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHANI ISLAM (ROHIS) dalam pembentukan akhlak mulia di SMAN 1 Kajen Pekalongan meliputi Perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi.

Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam pembentukan akhlak mulia di SMAN 1 Kajen Pekalongan yakni dengan membuat proker di awal tahun, proker tersebut disesuaikan dengan nilai-nilai relegius yang dimaksudkan untuk pembentukan akhlak mulia pada peserta didik dengan melibatkan semua elemen sekolah. Adapun Bentuk bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam SMAN 1 Kajen yang dapat membantu mewujudkan akhlak mulia yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan, di antaranya:(1) do'a pagi yang dilakukan setiap pagi, (2) Salat dhuhur dan ashar berjama'ah, (3) salat dhuha, (4)Latihan rebana/duror, kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu sekali yaitu hari rabu setelah kegiatan KBM selesai, yang di ikuti oleh anggota laki-laki. (5) Infak, dilaksanakan setiap hari senin khusus kelas XI dan jum'at untuk semua siswa. (6) Pengajian Wanita, kegiatan ini di khususkan untuk anggota perempuan yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. . (11) Istighosah, Kegiatan ini bersifat kondisional. Sedangkan kalau Istighosah Akbar biasanya dilaksanakan ketika menjelang Ujian Nasional yang diikuti kelas XII dengan kerjasama sekolah..(12) Penyembelihan hewan kurban, Kegiatan ini

dilaksanakan satu hari setelah hari raya Idul Adha. (13) Peringatan tahun baru Islam, Kegiatan ini berupa pengajian dan doa awal tahun. (14) Santunan 10 Muharam, merupakan kegiatan menyantuni anak-anak yatim di daerah sekitar SMAN 1 Kajen. (15) Maulid Nabi Muhammad SAW, kegiatan ini diadakan dalam bentuk kajian besar yang diikuti oleh seluruh warga sekolah (16) Isra' Mi'raj, berupa peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW yang diikuti seluruh warga SMAN 1 Kajen. (17) Kegiatan Bulan Ramadhan, kegiatan berupa pesantren ramadhan yaitu dengan pengajian dan buka bersama. (18) Halal bi Halal, kegiatannya berupa bersilaturahmi ke kepala sekolah, pembina, guru, dan tenaga kependidikan yang dilakukan oleh seluruh anggota. (19) mabit atau malam bina taqwa, kegiatannya berupa peningkatan keimanan dan ketaqwaan dari anggota dan pengurus Rohani islam (ROHIS).

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam pembentukan akhlak mulia di SMAN 1 Kajen Pekalongan Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam pembentukan akhlak mulia siswa ini dilakukan melalui berbagai cara yang telah ditempuh oleh pembina, yaitu dengan memberikan siraman rohani, pembiasaan, juga keteladanan. Dari terwujudnya pembiasaan *religious culture* tersebut ada beberapa tujuan yang ingin di capai yaitu untuk membentuk *carakter building*, siswa selain cerdas, punya kehidupan spiritual yang baik dan juga bisa termanivestasikan terwujudkan dalam kehidupan sosial Tujuan dari masing-masing pembiasaan tadi yaitu mencetak siswa yang

berprestasi tetapi juga tidak lupa mempunyai tingkat religius yang tinggi dan ketaqwaan. Selain itu, juga terdapat kegiatan penanaman nilai-nilai dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah yang berupa nilai-nilai kedisiplinan, keteladanan, kejujuran, tanggungjawab, kerjasama, toleransi, dan lain-lain.

Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam pembentukan akhlak mulia di SMAN 1 Kajen Pekalongan yakni untuk evaluasi program melalui rapat dinas setiap bulan sekali, sedangkan untuk evaluasi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam adalah dilihat dari keistiqomahan atau keantusiasan siswa yang bertambah dalam mengikuti kegiatan. Karena dengan bertambahnya antusias siswa maka akan bertambah keinginannya untuk menjadi pribadi yang lebih baik ke depannya khususnya menjadi pribadi yang bersifat islami.

Dalam implementasi ekstrakurikuler Rohani Islam dalam pembentukan akhlak mulia tentunya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor yang mendukung maupun yang menghambat. Beberapa faktor pendukung yang berasal dari interen yaitu: Adanya dukungan dan komitmen dari seluruh warga sekolah seperti dukungan dari kepala sekolah, pembina, guru, siswa dan dukungan dari lingkungan sekolah yang religius dan kondusif. dan Adanya Sikap Toleransi dari Seluruh Warga Sekolah, juga faktor dari peserta didik. Ada juga factor

eksternal adalah kebijakan pemerintah tentang kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dan faktor orang tua (keluarga).

Sedangkan factor interen yang menghambat yaitu: (1) Kadang kegiatan rohani islam (ROHIS) berbenturan dengan kegiatan sekolah yang lain tanpa tertuga. (2) Masih ada beberapa anggota rohani islam (ROHIS) yang tidak mau tanggung jawab dengan tugasnya. (3) Belum maksimalnya kemampuan yang dimiliki anggota dan pengurus ROHANI ISLAM (ROHIS). (4) belum adanya masjid. (5) Belum adanya ruang sekretariat. Adapun factor eksternal penghambat kegiatan Rohani Islam adalah factor factor kebijakan pemerintah tentang *full days school* dan Media Hand phone, internet dan televisi yang tidak terkontrol.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas dan pengamatan penulis, maka penulis memberikan saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan ROHANI ISLAM (ROHIS) untuk membentuk akhlak mulia, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah
 - a. Hendaknya Kepala sekolah dan guru bisa lebih memperhatikan program kerja ROHANI ISLAM (ROHIS) sehingga bisa berjalan dengan baik, misalnya agar kegiatan tersebut tidak bersamaan dengan kegiatan sekolah yang di luar ROHANI ISLAM (ROHIS)
 - b. Selalu memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti kegiatan ROHANI ISLAM (ROHIS)

- c. Hendaknya sekolah segera membangun masjid sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.
 - d. Hendaknya sekolah menyediakan satu ruangan untuk sekretariat beserta prasarananya sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.
2. Kepada pembina
- a. Dalam kaderisasi kepengurusan ROHANI ISLAM (ROHIS) perlu diperhatikan mengingat kondisi siswa yang rentan terhadap lingkungannya. Kegiatan-kegiatan ROHANI ISLAM (ROHIS) perlu ditambah dan diprogramkan semenarik mungkin agar bisa memotivasi siswa agar siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan yang telah diselenggarakan.
 - b. lebih banyak variasi dengan metode yang menarik perlu juga didukung buku referensi terbitan terbaru agar para siswa juga memiliki wawasan yang lebih luas dan mengikuti perkembangan zaman namun tidak menyimpang dari ajaran agama.
3. Kepada pengurus ROHANI ISLAM (ROHIS)
- a. Hendaknya antara pengurus satu dengan lainnya bisa lebih bekerja sama dengan baik sehingga kegiatan yang terlaksana tidak hanya menjadi tanggung jawab salah satu bidang saja
 - b. Pengelolaan sekretariat hendaknya hendaknya menjadi tanggung jawab semua pengurus, sehingga semua data inventaris ataupun dokumen-dokumen penting ROHANI ISLAM (ROHIS) tidak

mengalami kekacauan dan dapat memenuhi kebutuhan semua anggotanya.

- c. Usahakan setiap ada kegiatan yang sekiranya dianggap besar, lebih banyak guru-guru yang diundang, sehingga bisa dijadikan sebagai ajang silaturahmi dan lebih mengenalkan tentang ROHANI ISLAM (ROHIS)
 - d. Konsekuensi atas perilaku terhadap apa yang diajarkan dalam kegiatan rohani Islam dan ditularkan kepada siswa yang lain
 - e. Harus lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam agar bisa lebih lagi memperdalam ilmu keIslaman untuk bekal menghadapi pergaulan disekitar agar tidak terjermus kedalam hal-hal negatif.
4. Kepada Seluruh Siswa
- a. Turut berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaan
 - b. Bersikap kritis terhadap program yang dilaksanakan oleh ROHANI ISLAM (ROHIS)
 - c. Kembangkanlah semua potensi yang telah dimiliki selama ini, baik ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Sehingga sebagai pelajar muslim tidak hanya menjadi pelajar yang cerdas akalnya tapi juga peka hati nuraninya terhadap lingkungan dan diwujudkan dengan perilaku keseharian di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pendidikan Nilai Dalam Ilmu-Ilmu Sosial-Humaniora*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: BumiAksara.
- Aidulsyah, Fachri dkk. 2013. “Kerohanian Islam (Rohis) dalam Jurang Globalisasi Aktivisme Rohis SMAN di Eks Se-Karesidenan Surakarta (Solo Raya) dalam Menjawab Tantangan Zaman Jurnal Pemikiran Sosiologi” Volume 2 No. 2.
- Al-Bukhari, Imam. 2008. *Adabul Mufrad Kumpulan Hadits-hadits Akhlak*. Terj. Moh. Suri Sudahri. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ali, M. Daud. 2002. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1989. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Dipenogoro.
- AR, Zainuddin. 2004. *Pengantar Ilmu Akhlak*. Cet. I. PT. Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Muzayyin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Ririn. 2010. “Peran Organisasi Kerohanian Islam dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Godean Sleman Yogyakarta”. *Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Azwar, Syaifudin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bisri, Mustofa. 2007. *Rahasia Keajaiban Shalat*. Yogyakarta: Optimus.
- Darajat, Zakiah. 1994. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung : PT IMTIMA.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.



Djatnika, Rachmat. 2004. *Sistem Ethika Islami; Akhlaq Mulia*. Jakarta: Pustaka Panjimas.

Dokumentasi ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) SMAN 1 Kajen.

Dokumentasi pembina Rohis SMAN 1 Kajen.

Dokumentasi SMAN 1 Kajen Pekalongan tahun 2017

Gazalba, Sidi. 1978. *Sistematika Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang.

Haedari, M. Amin. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan keagamaan.

Hidayat, Amir. 2010. "Konsep Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak di kelas XI SMK Negeri 01 Batang". *Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Ilyas, Yunahar. 2006. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Imam al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin juz III*. Semarang: Usaha Keluarga.

Juwariyah. 2012. *Hadist Tarbawi*. Depok: Teras.

Kementerian Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Syaamil Cipta Media.

Kementerian Agama RI. 2015. *Panduan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)*. Jakarta.

Koentjoningrat. 1993. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Koesmarmanti dan Nugroho Widiyanto. 2000. *Dakwah Sekolah di Era Baru*. Solo: Era Inter Media.

Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 81A Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Langgulong, Hasan. 1992. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Cet. II. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Majid, Abdul dkk. 2012. *Pendidikan Karakter, Perspektif Islam*. Bandung: Rosda.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Cet. Ke-31. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



- Moloeng, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muthaahari, Murtadha. 2011. *Fitrah*. Jakarta: Penerbit Citra.
- Nasution, Harun. 1992. *Ensiklopedia Islam Indonesia*. Cet. I. Jakarta: Djambatan.
- Nata, Abuddin. 2000. *Akhlak Tasawuf*. Cet. III. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2013. *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghana Indonesia.
- Nurbuka, Cholid dan Abu Ahmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Observasi di SMAN 1 Kajen Pekalongan, Rabu tanggal 4 April 2018. Pukul 09.00
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 81A Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Poerdarminto, W.J.S. *Kamus Rohis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasetyo, Yudi. 2010. *Pengembangan Ekstrakurikuler Panahan di Sekolah Sebagai Wahana Membentuk Karakter Siswa*, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta, No 2 Volume 7 Nopember 2010.
- Purwadi. 2004. Proses Pembentukan Identitas Diri Remaja, dalam Indonesian Psychological. Journal Vol.1. No.1 : 43-52
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmat, Jalaluddin dan Ali Ahmad Zein. 1994. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan Islam*. Surabaya: Putra al- Ma'rif.
- Rahmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Cet: XXVII. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2001. *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosidi, Ajib. 2009. *Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung: Penerbit Binatjipta.

- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah pasal 1 ayat 1
- Sidny, Irfan. 1998. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan contoh proposal dan laporan penelitian*. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 14. Bandung: Alfabeta.
- Suprayoga, Imam dan Tobroni. 2011. *Metode Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surachmad, Winarno. 2009. *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik*. Bandung: Tarsito.
- Suraji, Imam. 2013. *Etika dalam Perspektif Al Qur'an dan Al Hadits Pekalongan*: STAIN Press.
- Suryobroto, B.. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarifah. 2011. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak dalam Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Umum (SMU) di Kota Medan. *Tesis*. Malaysia: Universiti Utara Malaysia.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 12 ayat 1 butir a, Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Bandung: Fokus Media.
- Wawancara dengan Pembina ROHIS Ibu Hj. Khuzaemah, S.Pd.I, 19 Agustus 2017
- Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 1 Kajen, Selasa 30 Januari 2018
- Wawancara Pribadi dengan Dra. Heti Puryanti Kepala Sekolah SMAN 1 Kajen
- Wawancara Pribadi dengan Hj. Khuzaimah, Pembina Rohani Islam (ROHIS) SMAN 1 Kajen.
- Wawancara pribadi dengan M. Genio Bondan Prakoso, Ketua Rohani Islam (ROHIS) SMAN 1 Kajen Pekalongan.
- Wawancara Pribadi dengan Risqomah, anggota ROHANI ISLAM (ROHIS) SMAN 1 Kajen Pekalongan tanggal 11 April 2018.
- Ya'kub, Hamzah, 1993. *Etika Islam*. Bandung: Dipenogoro.
- Yusuf, Muhammad Zein. 1993. *Ahklak Tasawuf*. Semarang: Al Husna.



Zain, Syahminan. 2002. *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Zariah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Pendidikan Budi Pekerti Secara Konstekstual dan Futuristik*. Cet. I. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhairini, dkk. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. I. Jakarta: Bumi Aksara.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
PASCASARJANA

Jl. Kusuma Bangsa No 09 Pekalongan Telepon (0285) 412575, 4412880 Fax (0285) 423418, 4412880
Website : pps.iainpekalongan.ac.id, Email : pps@iainpekalongan.ac.id

Nomor : 82 /In.30/I/PP.009/02/2018

Pekalongan, 21 februari 2018

Lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth. :

KEPALA SEKOLAH SMAN 1 KAJEN
di-
PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Ella Maryana

NIM : 2052116008

Program Studi : PAI

Judul Tesis : IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI
ISLAM (ROHIS) DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA
PADA SISWA DI SMAN 1 KAJEN PEKALONGAN

adalah mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian tesis.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh



Direktur,
Dr. H. Makrum, M.Ag.

NIP. 19650621 199203 1 002



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
KAJEN**

Jalan Mandurorejo, Kajen, Kabupaten Pekalongan Kode Pos 51161 Telpon 0285- 381708
Faksimile 0285-381708 e-mail smn1kajen@yahoo.com website www.sma1kajen.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.7/1283

Kepala SMA Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan menerangkan bahwa :

1. Nama : ELLA MARYANA
2. N I M : 2052116008
3. Progd i : Pendidikan Agama Islam (S2)
4. Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan Pasca Sarjana Nomor : 82/In.30/I/PP.009/02/2018 tanggal 21 Februari 2018 perihal Permohonan ijin penelitian.

Nama tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian untuk menyusun tesis dengan judul : "IMPELEMANTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA PADA SISWA DI SMAN 1 KAJEN PEKALONGAN".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Kajen, 24 Oktober 2018

KEPALA SMA NEGERI 1 KAJEN
KABUPATEN PEKALONGAN



Dra. HETI PURYANTI
Pembina

NIP. 19660209 199203 2 005



HASIL OBSERVASI PENELITIAN

Tempat : Lingkungan sekolah SMAN 1 Kajen Pekalongan

Hari : Senin

Tanggal : 4 April 2018

Waktu : 09.00-12.00 WIB

Hasil observasi:

Pada tanggal 4 April 2018, peneliti melakukan observasi penelitian yang pertama. Pada saat itu ekstrakurikuler rohani islam (Rohis) Kajen Pekalongan melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah di Musholla SMAN 1 Kajen Pekalongan.

Dalam pelaksanaannya, saat waktu shalat dhuha siswa secara bergantian ke mushala untuk melaksanakan shalat dhuha, shalat dhuha dikerjakan secara bergantian tiap kelas, hal ini dikarenakan di SMAN 1 Kajen belum ada masjid sehingga dalam pelaksanaan kegiatan Rohani Islam sedikit terkendala. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadikan peserta didik untuk terus bersemangat melakukan kegiatan Rohani Islam di mushala.

Ketika waktu shalat dhuhur tiba maka tidak jauh beda dengan kegiatan shalat dhuha, peserta didik yang beragama Islam langsung datang ke mushala, karena sarpras kurang mendukung, mereka rela antri secara tertib untuk bergantian wudhu, hingga ada yang sampai bel masuk berbunyi masih ada juga siswa yang masih shalat, hal tersebut dikarenakan tempat ibadah yang kurang memadai. Mereka shalat secara berjama'ah dengan dipimpin oleh seorang imam yang berasal dari dewan guru. Mereka shalat dengan khusyuk.

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

Tempat : Lingkungan sekolah SMAN 1 Kajen Pekalongan

Hari : Sabtu - Ahad

Tanggal : 14 -15 april 2018

Waktu : 18.00-06.00 WIB

Hasil observasi:

Pada hari sabtu dan ahad tanggal 14-15 April 2018, peneliti melakukan observasi penelitian yang pertama. Pada saat itu ekstrakurikuler rohani islam (Rohis) Kajen Pekalongan melaksanakan kegiatan mabit (malam bina taqwa) di SMAN 1 Kajen Pekalongan.

Kegiatan mabit dilaksanakan setiap tahun satu atau dua kali, kegiatan mabit bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dari anggota dan pengurus ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis). Kegiatan mabit dilaksanakan selama satu hari semalam, disini anggota dan pengurus Rohis bermalam di sekolah. Banyak sekali rangkaian acara yang dilaksanakan, diantaranya shalat berjama'ah, kultum, rebana, diskusi seputar permasalahan remaja, renungan malam, senam, dan kerja bakti.

Kegiatan mabit ini adalah sebuah kegiatan yang paling diminati oleh anggota ekstrakurikuler Rohani Islam, kegiatan mabit dimulai dari siang hari dan berlanjut sampai pagi hari. Walaupun waktu yang ditempuh cukup lama, namun peserta tetap bersemangat untuk mengikutinya. Kegiatan mabit ini dihadiri oleh kepala sekolah, dewan guru, pembina Rohis, pengurus dan anggota Rohis. Dari kegiatan mabit tersebut banyak sekali manfaat yang diperoleh dan juga banyak menumbuhkan nilai-nilai akhlak mulia, diantaranya adalah disiplin, tanggung jawab, kreatif,



sabar, solidaritas, dan berani, kegiatan ini juga merupakan proses pembentukan akhlak mulia bagi peserta.



TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 5 Pebruari 2018
Pukul : 10.00 WIB
Objek : Pembina Rohis
Nama : Hj Khuzaimah
Tempat : Ruang Guru SMAN 1 Kajen
Tujuan : Mendiskripsikan kegiatan ekstrakurikuler Rohis

1. Bagaimana latar belakang berdirinya kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Kajen?

Jawab : Latar belakang berdirinya Rohis ini berawal dari kegiatan yang dilakukan Osis sendiri sebagai kegiatan intra sekolah, jadi kegiatan intra sekolah Osis itu membawahi beberapa kegiatan diantaranya seperti Paskibra, Rohis, kegiatan seni, kegiatan olahraga, pramuka, dan lain-lain. maka dari itu salah satu bagian dari kegiatan ekstrakurikuler di Osis itu adanya Rohis yaitu sebagai salah satu cara untuk menghidupkan dan mengaktifkan kegiatan yang ada di masjid SMAN 1 Kajen.

2. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Rohis di SMAN 1 Kajen? Kapan dilaksanakan? Bagaimana pelaksanaannya?

Jawab : Kegiatan Rohis itu diantaranya rapat rutinan harian setiap kamis setelah pulang sekolah, biasanya itu dilaksanakan ketika akan diadakannya suatu kegiatan maupun setelah kegiatan itu berlangsung, kegiatan PHBI seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj itu kegiatannya berupa pengajian dengan mengundang kyai, peringatan 10 Muharram kegiatannya berupa penyantuni anak-anak yatim di sekitar lingkungan SMAN 1, di bulan ramadhan itu ada pesantren kilat kemudian ada zakat, pada saat idul adha itu ada qurban, yang mana zakat maupun daging kurbannya dibagikan ke warga sekitar yang tidak mampu, istighosah Akbar yang mana kegiatannya berupa doa bersama yang diikuti khusus siswa kelas XII bersama dewan guru dan orang tua. Selain itu juga ada kegiatan yang sifatnya mingguan seperti latihan Rebana, Infaq setiap hari jum'at untuk semua siswa dan Infaq hari senin khusus kelas XI karena itu terkait pembelajaran dengan tema 10 Muharram, kemudian ada pengajian minggu pagi yang diikuti oleh anggota dan pengurus Rohis, kemudian ada yanalil (yasin dan tahlil) dan istighosah, juga ada latihan pidato, trus ada pengajian khusus wanita ini dilaksanakan setiap sebulan sekali, atau secara fleksibel, juga tadarus al qur'an tiap hari di kelas masing masing. Sedangkan acara tahun baru Islam diisi dengan kegiatan doa bersama awal tahun dan pengajian

3. Menurut pengamatan ibu, Kegiatan ekstrakurikuler Rohis apa aja yang paling dominan lebih banyak diikuti dan disukai oleh siswa. Adakah kegiatan yang tidak disukai oleh siswa?

Jawab : kegiatan yang paling diminati adalah tadarus dan mabit, kalau yang kurang disukai adalah tilawah.

4. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari program-program kegiatan Rohis?

Jawab : kami merencanakan kegiatan Rohis yang mengarah pada pembentukan akhlaq mulia, yang tertuang dalam proker Rohis selama 1 tahun, untuk pelaksanaannya sesuai dengan proker tersebut, dengan melalui siraman rohani, kebiasaan dan keteladanan dari guru, kemudian untuk evaluasinya adalah keistiqomahan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan Rohis.

5. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan yang menghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Kajen?

Jawab : faktor pendukungnya, anak-anak yang cerdas mudah diatur, situasi religius, kebijakan kepala sekolah dan dukungan dari para guru. Sedangkan faktor penghambatnya, double jabatan, kegiatan anak yang terlalu banyak, sarpras atau sarana prasarana yang kurang misal belum memiliki masjid padahal siswa lebih dari 1.000 orang.

6. Bagaimana tanggapan kepala sekolah, guru, siswa, dan warga sekolah lainnya terkait adanya Rohis?

Jawab : mereka mendukung kegiatan atau program-program yang telah direncanakan oleh Rohis. Kepala sekolah dengan kebijakannya memberikan alokasi anggaran untuk kegiatan Rohis dan juga memberikan reward bagi pembina maupun pengurus Rohis, untuk dewan guru sering ikut serta dalam kegiatan Rohis tersebut.

7. Apakah dengan adanya ekstrakurikuler Rohis ini dapat membantu terwujudnya akhlak mulia di SMAN 1 Kajen?

Jawab : ya, ekstrakurikuler Rohis turut membantu dalam meningkatkan akhlak mulia di SMAN 1 Kajen, terbukti dengan mengikuti Rohis para siswa lebih bertanggung jawab, percaya diri dan lebih sopan santun dalam berucap maupun bertindak. Dan tentunya lebih rajin dalam beribadah.

8. Menurut ibu bagaimana akhlak siswa di SMAN 1 Kajen sebelum dan setelah mengikuti kegiatan Rohis?

Jawab : sebelumnya sudah baik, namun setelah masuk Rohis akhlakul karimah nya semakin bagus dan meningkat karena meningkatkan kerohanian para siswa di SMAN 1 Kajen. Dan membudayakan budaya religius di lingkungan sekolah, hal ini menjadi salah satu pembentukan akhlak siswa.

9. Sebagai pembina Rohis sekaligus guru PAI, bagaimana upaya ibu dalam mensukseskan terwujudnya akhlak mulia di SMAN 1 Kajen?



Jawab : selalu memotivasi dan menasehati para siswa agar terus menata hati sehingga kita bertindak dan berucap secara hati-hati dan penuh kesadaran.



TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 12 Pebruari 2018
Pukul : 10.00 WIB
Objek : Kepala Sekolah
Nama : Dra. Heti Puryanti
Tempat : Ruang Kepala sekolah SMAN 1 Kajen
Tujuan : Mendiskripsikan kegiatan ekstrakurikuler Rohis

1. Bagaimana kondisi lingkungan dan masyarakat SMAN 1 Kajen?

Jawab : Lingkungan dan masyarakat SMAN 1 Kajen cukup kondusif, walaupun terdiri dari beribu ribu siswa dengan latar belakang dan agama yang berbeda, kondisi di SMAN 1 Kajen masih baik, karena para siswa saling menghormati dan menghargai antar sesama.

2. Apa saja kegiatan Rohis yang berdampak pada akhlak mulia di SMAN 1 Kajen? dan Kapan waktu pelaksanaannya?

Jawab : selain rutinan, ada juga kegiatan Rohis yang sifatnya mingguan seperti latihan rebana, pengajian khusus untuk anggota Rohis, latihan tilawah. Kemudian kalau yang sifatnya bulanan itu ada istighosah biasanya 2 bulan sekali, itu diikuti oleh semua siswa dan guru SMAN 1 Kajen, Lalu ada juga kegiatan keagamaan yang diadakan kalau hanya ada even-even tertentu misalnya peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, penyembelihan hewan Qurban saat Idul Adha, menyantuni anak yatim sekitar lingkungan sekolah saat 10 Muharram, halal bi halal keluarga besar SMAN 1 Kajen pada hari raya Idul Fitri, dan Istighosah Akbar yang diikuti siswa kelas XII beserta orang tua, guru-guru, dan beberapa kyai. Semua kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan bantuan Rohis, jadi hal itu juga menjadi program kerja Rohis.

3. Apa tujuan yang ingin dicapai dari masing-masing penerapan kegiatan Rohis yang ada di sekolah dalam mewujudkan akhlak mulia di SMAN 1 Kajen ini?

Jawab : diharapkan melalui kegiatan rohis, iman dan taqwa para siswa bertambah dan tentunya akhlak mulia siswa juga dapat terbentuk. Yakni dengan dimulai dari kebiasaan yang baik maka secara perlahan akhlak mulia siswa akan terbentuk.



4. Menurut anda apakah para siswa, guru, dan karyawan sudah menunjukkan perilaku akhlak mulia?

Jawab : iya, hal ini dapat dilihat dari sikap siswa dalam kesehariannya di sekolah, yakni saling menghormati, menghargai, membantu dan tentunya penerapan 3 S .

5. Kebijakan kebijakan apa saja yang anda berikan dalam mendukung kegiatan rohis di SMAN 1 Kajen ?

Jawab : Kebijakan-kabijakan saya sebagai kepala sekolah ya seperti memberi perhatian, kemudian jika akan ada kegiatan-kegiatan pasti ada anggaran dan dukungan non materi, juga ada reward untuk ekstrakurikuler ini.

6. Menurut anda sejauh mana keberhasilan ekstrakurikuler Rohis dalam mendukung terwujudnya akhlak mulia di SMAN 1 Kajen?

Jawab : kegiatan rohis dalam membentuk akhlak mulia sudah cukup berhasil dilihat dari budaya relegius yang dilakukan oleh siswa.

7. Bagaimana antusias siswa dalam melaksanakan kegiatan Rohis yang telah diterapkan? Apakah perlu diawasi dan dipaksa?

Jawab : siswa siswi sangat antusias dalam mengikuti kegiatan rohis, karena disamping untuk menambah ilmu tentunya juga menambah pengalaman dan juga menambah teman.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Pebruari 2018
Pukul : 15.30 WIB
Objek : Ketua Rohis
Nama : M. Genio Bondan Prakoso
Kelas : XI
Tempat : Ruang Lobi SMAN 1 Kajen
Tujuan : Mendiskripsikan kegiatan ekstrakurikuler Rohis

1. Apa saja program kerja Rohis?

Jawab : Kegiatan yang ada di Rohis banyak mba, seperti penyembelihan hewan Qurban, peringatan tahun baru Islam, Santunan 10 Muharam, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Istighosah Akbar, peringatan Isra' Mi'raj, kegiatan Pesantren ramadhan, Halal Bi Halal, tadarus, dan lain-lain. Kegiatan rutusnya seperti latihan Rebana, Infaq Senin yang diperuntukkan untuk kegiatan Qurban, Infaq hari jumat itu uangnya digunakan untuk kalau ada orangtua siswa yang meninggal atau sakit, kalau infak itu yang diperuntukkan untuk semua siswa kelas X, XI dan XII. Setiap pagi kita berikan dispensasi untuk beberapa anggota Rohis untuk penarikan infak ke kelas-kelas. terus ada kegiatan yasin dan tahlil setiap hari ahad sore. Tadarus setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian ada pengajian khusus wanita setiap 3 bulan sekali. Kemudian ada pengajian jum'at pagi secara bergilir bagi kelas X, XI dan XII, ada kegiatan Istighosah, hari kamis ada rapat koordinasi yang diselengi khitobah juga, hari rabu ada rebana, hari senin ada tilawah. Jadi mereka memilih sendiri apa yang ingin diikutinya sesuai bakat dan minatnya.hanya saja kalau untuk rebana dan yanalil semua anggota harus ikut. Selain itu juga pada bulan Ramadhan ada pesantren kilat, ada juga buka bersama baik itu bukber untuk Rohisnya sendiri maupun bukber untuk semua organisasi dan semua dewan guru SMAN 1 Kajen.

2. Bagaimana Implementasi Kegiatan Rohis di SMAN 1 Kajen?

Jawab : dalam kegiatan LDK Osis, di awal periode kami membuat proker, tentunya dengan pengarahan dari pembina, setelah itu kami ajukan ke kepala sekolah untuk mendapatkan persetujuan, dalam pelaksanaannya kami mengacu pada proker tersebut dan untuk evaluasi dari pembina yaitu dengan melihat keantusiasan kami dalam mengikuti kegiatan Rohis.

3. Apakah selama ini ada hambatan dalam melakukan kegiatan Rohis?

Jawab : ada beberapa hambatan dalam melakukan kegiatan Rohis diantaranya, banyak anggota Rohis yang mengikuti ekstrakurikuler lebih dari 1 sehingga terkadang tabrakan atau kelelahan dan sulit mengatur waktunya,



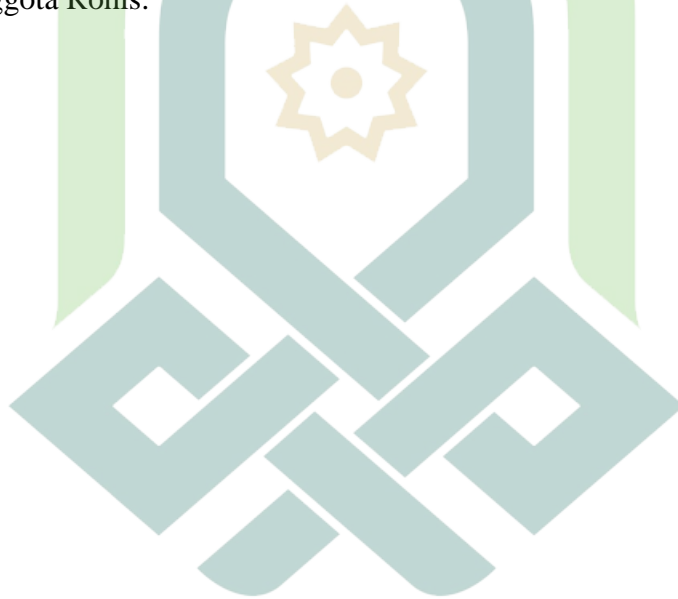
kurangnya komunikasi antar pengurus maupun anggota Rohis, masih kurangnya tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan Rohis. Belum adanya masjid sehingga menghambat kegiatan rohis.

4. Apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

Jawab : untuk mengatasi hambatan kegiatan Rohis yaitu hendaknya mampu memberikan motivasi atau masukan yang positif kepada para anggota baru Rohis agar senantiasa mengikuti Rohis dengan kesadaran, hendaknya komunikasi dijaga baik antara pengurus maupun dengan para anggota Rohis caranya dengan mengadakan pertemuan agar bisa menciptakan komunikasi antar pengurus maupun anggota Rohis.

5. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan ROHIS?

Jawab : kepala sekolah yang selalu memberikan kebijakannya, adanya pembina yang sering memberikan motivasi supaya tetap semangat dalam membangun dan melaksanakan kegiatan Rohis dan tentunya adanya rasa saling memiliki, saling mendukung dan tanggung jawab antar individu pengurus maupun anggota Rohis.



TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Pebruari 2018
Pukul : 16.00 WIB
Objek : Anggota Rohis
Nama : Risqomah
Kelas : XI
Tempat : Ruang lobi SMAN 1 Kajen
Tujuan : Mendiskripsikan kegiatan ekstrakurikuler Rohis

1. Apa yang memotivasi saudara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis?
Jawab : karena ingin menambah wawasan Islam dan ingin tahu lebih mendalam cara memperbaiki akhlak.
2. Bagaimana Implementasi kegiatan Rohis di SMAN 1 Kajen?
Jawab : di SMAN 1 Kajen ada kajian setiap sabtu pagi tapi itu bergantian untuk kelas X, XI, dan XII, dengan tema-tema yang berkaitan dengan remaja sudah sesuai dengan syari'at dan ajaran Islam, tinggal memperbanyak kegiatan yang mengarah pada kebaikan.
3. Sebagai anggota Rohis, menurut saudara faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dapat atau tidaknya mensukseskan pelaksanaan kegiatan Rohis?
Jawab : faktor pendukung, adanya bapak/ibu guru yang berpengalaman yang senantiasa membagi ilmu agar dapat lebih bermanfaat. Sedangkan faktor penghambatnya, terkadang ada anggota Rohis yang berhalangan hadir tanpa alasan yang jelas. Belum adanya masjid.
4. Sebagai siswa, menurut saudara bagaimana akhlak siswa di SMAN 1 Kajen sebelum dan setelah mengikuti kegiatan Rohis?
Jawab : sebelumnya siswa belum bisa mensortir mana yang baik dan mana yang buruk, sedangkan setelahnya siswa menjadi lebih tahu cara yang membedakan antara dua pilihan bahkan lebih atau mensortirnya atas dasar Islam yang jelas.
5. Apakah para siswa sudah menunjukkan perilaku akhlak mulia?
Jawab : Alhamdulillah, sebagian sudah. Namun, saling mengingatkan dan saling menasehati serta mensupport untuk menambah kemantapan iman dan akhlak yang mulia.
6. Bagaimana antusias siswa dalam melaksanakan kegiatan Rohis yang telah diterapkan? Apakah perlu diawasi atau dipaksa?
Jawab : pada mulanya memang ada yang perlu dipaksa karena malu atau belum minat, namun senantiasa tetap di motivasi. Sehingga lama kelamaan akan mau melaksanakan dengan kesadaran sendiri apalagi setelah mengetahui dan merasakan manfaatnya

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Pebruari 2018
Pukul : 16.00 WIB
Objek : Anggota Rohis
Nama : Dinda
Kelas : XI
Tempat : Ruang lobi SMAN 1 Kajen
Tujuan : Mendiskripsikan kegiatan ekstrakurikuler Rohis

1. Apa yang memotivasi saudara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis?
Jawab : saya melihat kakak kelas Rohis yang sebelumnya, itu yang dapat memotivasi saya dapat menata diri agar lebih baik dari sebelumnya, saya juga ingin dapat mengajak orang lain dalam kebaikan dan tentunya ingin menambah wawasan keIslaman lebih mendalam.
2. Bagaimana Implementasi kegiatan Rohis di SMAN 1 Kajen?
Jawab : sesuai dengan ajaran Islam, tetapi dibutuhkan ketelatenan dari setiap anggota Rohis.
3. Sebagai anggota Rohis, menurut saudara faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dapat atau tidaknya mensukseskan pelaksanaan kegiatan Rohis?
Jawab : faktor pendukung, adanya teman yang mendukung, teman yang mudah diajak komunikasi, rencana yang matang, kerjasama yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya, teman yang sulit diajak komunikasi, kurang matangnya dalam mengatur acara, kurang kerjasama yang baik. Dan belum adanya masjid.
4. Sebagai siswa, menurut saudara bagaimana akhlak siswa di SMAN 1 Kajen sebelum dan setelah mengikuti kegiatan Rohis?
Jawab : sebelum mengikuti Rohis kurang ilmu pengetahuan agamanya secara lebih mendalam, namun ketika mengikuti alhamdulillah banyak menambah wawasan keagamaan.
5. Apakah para siswa sudah menunjukkan perilaku akhlak mulia?
Jawab : Alhamdulillah, sudah banyak yang menunjukkan akhlak mulia.
6. Bagaimana antusias siswa dalam melaksanakan kegiatan Rohis yang telah diterapkan? Apakah perlu diawasi atau dipaksa?
Jawab : alhamdulillah sudah melaksanakan walaupun masih perlu diawasi.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Pebruari 2018
Pukul : 16.00 WIB
Objek : Anggota Rohis
Nama : Puji
Kelas : XI
Tempat : Ruang lobi SMAN 1 Kajen
Tujuan : Mendiskripsikan kegiatan ekstrakurikuler Rohis

1. Apa yang memotivasi saudara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis?
Jawab : ingin menjadikan pribadi yang lebih baik lewat pemantapan rohani dan kegiatan kerohanian serta menciptakan pemuda dan siswa yang berakhlakul karimah serta berbudi pekerti yang luhur.
2. Bagaimana Implementasi kegiatan Rohis di SMAN 1 Kajen?
Jawab : sudah baik dalam melakukan kegiatan kerohanian, namun masih banyak yang perlu diperbaiki dalam bertingkah laku agar berakhlakul karimah.
3. Sebagai anggota Rohis, menurut saudara faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dapat atau tidaknya mensukseskan pelaksanaan kegiatan Rohis?
Jawab : faktor pendukung, pembina yang memadahi yang patut dicontoh, anggota yang cukup banyak dan aktif, minat para anggota kepada kegiatan kerohanian. Sedangkan faktor penghambatnya, kurangnya tempat yang nyaman untuk kegiatan, banyaknya siswa yang tidak hadir tanpa alasan, banyaknya ekstrakurikuler yang diikuti para anggota maupun pengurus.
4. Sebagai siswa, menurut saudara bagaimana akhlak siswa di SMAN 1 Kajen sebelum dan setelah mengikuti kegiatan Rohis?
Jawab : sebelum mengikuti Rohis, masih banyak perilaku yang kurang beerakhlak dalam keseharian, namun setelah mengikuti Rohis perilaku yang kurang baik semakin berkurang dan selalu ingin memperbaiki serta berjalan dalam kebaikan.
5. Apakah para siswa sudah menunjukkan perilaku akhlak mulia?
Jawab : sudah, namun belum keseluruhan terkadang dari anggota Rohis juga masih belum memperbaiki akhlaknya yang kurang baik sehingga baik anggota maupun pengurus masih perlu meningkatkan kualitas kerohanian serta meningkatkan akhlakul karimahnya.
6. Bagaimana antusias siswa dalam melaksanakan kegiatan Rohis yang telah diterapkan? Apakah perlu diawasi atau dipaksa?
Jawab : untuk anggota baru antusiasnya cukup baik, saya kira tidak perlu ada pengawasan namun hanya peraturan dan program kerja yang perlu ditingkatkan kualitasnya agar waktunya lebih bermanfaat untuk kebaikan.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Pebruari 2018
Pukul : 16.00 WIB
Objek : Anggota Rohis
Nama : Aldi Stefani
Kelas : XI
Tempat : Ruang lobi SMAN 1 Kajen
Tujuan : Mendiskripsikan kegiatan ekstrakurikuler Rohis

1. Apa yang memotivasi saudara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis?
Jawab : motivasi saya mengikuti Rohis adalah agar kepribadian saya menjadi lebih baik dan dapat menambah ilmu dari teman-teman, saling belajar bersama meniingkatkan kualitas kerohanian.
2. Bagaimana Implementasi kegiatan Rohis di SMAN 1 Kajen?
Jawab : ceramah rohani peningkatan motivasi dan latihan dasar kepemimpinan yang bertanggung jawab pada setiap individu.
3. Sebagai anggota Rohis, menurut saudara faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dapat atau tidaknya mensukseskan pelaksanaan kegiatan Rohis?
Jawab : faktor pendukungnya menurut saya adalah dari guru-guru pembimbing dan tempat yang mendukung untuk dilaksanakannya kegiatan Rohis. Sedangkan faktor penghambatnya, kurangnya perhatian dari siswa-siswa yang diundang untuk mengikuti kegiatan Rohis dan bahkan mereka acuh untuk hadir pada kegiatan Rohis.
4. Sebagai siswa, menurut saudara bagaimana akhlak siswa di SMAN 1 Kajen sebelum dan setelah mengikuti kegiatan Rohis?
Jawab : sebelumnya, seringkali siswa berbicara atau berkata seenaknya atau kurang sopan santunnya, kemudian setelahnya alhamdulillah cara bicara siswa-siswi sedikit terkendali, lebih sopan santun dan saling menghargai.
5. Apakah para siswa sudah menunjukkan perilaku akhlak mulia?
Jawab : insyaAllah sudah, mereka mandiri, percaya diri dan tanggung jawab disetiap kegiatan Rohis, saling menghargai kinerja dan berkata sopan santun.
6. Bagaimana antusias siswa dalam melaksanakan kegiatan Rohis yang telah diterapkan? Apakah perlu diawasi atau dipaksa?
Jawab : menurut saya siswa perlu diawasi karena dengan pengawasan maka kegiatan Rohis yang dilakukan para siswa dapat terpantau dan diketahui peningkatan akhlakul karimah para siswa dan siswi di SMAN 1 Kajen.



Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW





Kegiatan Shalat Berjama'ah





Kegiatan Pesantren Ramadhan





Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan





Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW



Kegiatan Mabit (Malam Bina Taqwa)





RIWAYAT HIDUP

Nama : Ella Maryana
Tempat Tgl Lahir : Pekalongan, 15 September 1986
Alamat : Ngalian RT. 02 RW. 01 Kec. Tirto Kab. Pekalongan
Telpon/WA : 0815 7551 9217
E-mail: : ella.mary86@gmail.com
Pendidikan :
S1 : IAIN Pekalongan
SLTA : SMK Ma'arif NU Tirto
SLTP : MTsS Hidayatul Athfal
SD : MI Salafiyah Ngalian

Prestasi :-

Organisasi :- IPPNU
- Fatayat NU
- OSIS
- PKK

Pengalaman Kerja : Guru

Pekalongan, Oktober 2018


ELLA MARYANA